

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Tingginya usia produktif di Indonesia tak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Hal tersebut mendorong orang Indonesia berlomba-lomba menciptakan terobosan untuk meningkatkan daya saing demi memajukan perekonomian masing-masing. Oleh karena itu, semakin banyak bermunculan pelaku usaha sektor industri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah adalah: kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.¹

Definisi UMKM di Indonesia juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan. Sedangkan usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan. Di dalam UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan.²

Dari perspektif dunia, diakui bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang saja, akan tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangatlah penting dibandingkan dengan usaha besar. Hal tersebut dikarenakan UMKM tidak hanya sebagai kelompok usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja, akan tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang paling besar dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh usaha besar.

¹ Darsin dan Tutik Khotimah, *Perekonomian Indonesia: Ekonomi Indonesia di Era Teknologi Informasi*, (Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2016), 50.

² Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia, 2009), 16.

Menurut Aharoni, jumlah UMKM di negara adidaya atau Amerika Serikat (AS) mencapai sediki di atas 99 persen dari jumlah unit usaha dari semua kategori. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan inti dari basis industri di AS. UMKM juga sangat penting di negara Eropa serta di negara-negara industri maju lainnya, seperti Jepang, Jerman, Prancis dan Kanada. Hal tersebut dikarenakan UMKM merupakan motor penting dari pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan progres teknologi. Sedangkan di negara-negara sedang berkembang, UMKM juga berperan sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi pedesaan.³

Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya saat ini dalam dunia usaha. Urata membagi kedudukan UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, serta pencipta pasar baru dan inovasi.⁴ Terdapat karakteristik-karakteristik utama dari UMKM yang berbeda dengan usaha berskala besar, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah perusahaan yang sangat banyak, yang tersebar diseluruh pedesaan, termasuk wilayah-wilayah yang relatif terisolasi. Oleh karena itu, kelompok usaha ini mempunyai suatu signifikasi “lokal” yang khusus untuk ekonomi pedesaan. Dengan kata lain, kemajuan pembangunan ekonomi pedesaan sangat ditentukan oleh kemajuan pembangunan UMKM-nya.
- b. Karena padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.
- c. Kegiatan-kegiatan produksi UMKM pada umumnya berbasis pertanian. Oleh karena itu, upaya-upaya pemerintah mendukung UMKM sekaligus juga merupakan suatu cara tak langsung, tetapi efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian.
- d. UMKM memakai teknologi-teknologi yang lebih “cocok” (jika dibandingkan dengan teknologi-teknologi canggih yang umum dipakai oleh perusahaan-perusahaan modern) terhadap proporsi-

³ Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, 1.

⁴ Dharma T. Ediraras, “Akuntansi dan Kinerja UKM,” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 15, no. 2 (2010): 153, diakses pada tanggal 18 Desember, 2018, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/pdf>.

proporsi dari faktor-faktor produksi dan kondisi lokal yang ada di negara-negara berkembang.⁵

- e. Banyak UMKM yang tumbuh dengan pesat dan bahkan dapat bertahan dari krisis ekonomi, seperti yang terjadi di Indonesia tahun 1997.
- f. Meskipun pada umumnya masyarakat perdesaan miskin, banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang-orang desa yang miskin dapat menabung serta mengambil risiko dengan melakukan investasi.
- g. Terbukti bahwa pada umumnya pengusaha-pengusaha UMKM membiayai sebagian besar dari operasi-operasi bisnis mereka dengan tabungan pribadi, ditambah dengan bantuan atau pinjaman dari saudara atau kerabat, atau dari pemberi-pemberi kredit informal, pedagang atau pengumpul, pemasok-pemasok bahan baku, dan pembayaran di muka dari konsumen-konsumen.
- h. Secara umum, pasar utama bagi UMKM adalah untuk barang-barang konsumsi sederhana dengan harga yang relatif murah, seperti pakaian jadi dengan desain sederhana, mebel dari kayu, bambu, dan rotan, barang-barang lainnya dari kayu, alas kaki, serta alat-alat dapur dari aluminium dan plastik. Meskipun demikian, UMKM juga banyak memproduksi untuk masyarakat kelas menengah dan atas.
- i. Sebagai bagian dari dinamikanya, banyak juga UMKM yang mampu meningkatkan produktivitasnya lewat investasi dan perubahan teknologi.
- j. Seperti yang sering dikatakan di dalam literatur, satu keunggulan dari UMKM adalah tingkat fleksibilitasnya yang tinggi, relatif terhadap pesaingnya (usaha besar).⁶

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah tersebut berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status jabatan seseorang. Dalam buku tafsir Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja. Setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Berikut adalah ayat Al-Qur'an tersebut yang terdapat dalam QS. At-Taubah (09), ayat 105:

⁵ Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, 2.

⁶ Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, 3-4.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

105. dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan Islam tentang melakukan suatu pekerjaan maupun usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabat pada zaman Nabi adalah seorang pedagang atau wiraswasta. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia, yaitu mengelola apa yang telah Allah SWT titipkan. Usaha yang dimaksud tersebut pada masa sekarang dapat disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.⁷

2. Kinerja

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis organisasi. Kinerja dapat diketahui atau diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolok ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak terdapat tolok ukur keberhasilannya.⁸

Arti kinerja berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut juga *actual performance* (prestasi kerja) atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seorang karyawan. Selain itu, telah dijelaskan sebelumnya bahwa kinerja juga dapat diketahui atau diukur. Pengukuran kinerja (*performance measurement*) tersebut mempunyai

⁷ Syaikh Abdurrahman, *Tafsir Al-karim, Ar-rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*, (Darul Haq: 2016), 9.

⁸ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 95.

pengertian suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi. Terdapat beberapa definisi atau pengertian dari kinerja yang dikatakan oleh para ahli, namun semuanya memiliki beberapa kesamaan dalam hal arti dan makna dari kinerja tersebut.

Menurut *Oxford Dictionary*, kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses (cara bertindak) atau melakukan fungsi organisasi. Banyak para ahli yang masih memiliki sudut pandang berbeda-beda dalam mendefinisikan kinerja tersebut, hal itu dikarenakan kinerja merupakan suatu yang konstruk. Seperti yang dikatakan oleh Robbins, bahwa kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M), dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu $kinerja = f(A \times M \times O)$, yang artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Sedangkan kinerja menurut *The Scriber-Bantam English Dictionary* berasal dari kata “*to perform*” dengan beberapa *entries* yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan, menjalankan melaksanakan (*to do or carry of execute*)
- b. Memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfil as vow*)
- c. Melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an understaking*)
- d. Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of a person machine*).⁹

Berdasarkan dari beberapa definisi tentang kinerja yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan dan tingkat besaran imbalan yang diberikan, serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Oleh karena itu, menurut model *partner-lawyer* kinerja individu pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Harapan mengenai imbalan
- b. Dorongan

⁹ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, 96.

- c. Kemampuan
- d. Kebutuhan
- e. Persepsi terhadap tugas
- f. Imbalan internal
- g. Eksternal
- h. Persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja.¹⁰

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan baik publik maupun swasta. Secara detail Ruky mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap tingkat pencapaian kinerja karyawan yaitu sebagai berikut:

- a. Teknologi
- b. Kualitas *input* atau material
- c. Kualitas lingkungan fisik
- d. Penataan ruang
- e. Kebersihan.¹¹

Keberhasilan suatu organisasi dengan berbagai ragam kinerja ditentukan oleh kinerja seluruh anggota organisasi itu sendiri. Dengan demikian, unsur individu manusialah yang memegang peranan paling penting karena dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Dalam suatu organisasi terdapat jenis-jenis kinerja yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Kinerja operasional (*operation performance*), kinerja ini berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh perusahaan seperti modal, bahan baku, teknologi, dan lain-lain. Sejauh mana penggunaan tersebut secara maksimal untuk mencapai keuntungan atau mencapai visi dan misinya.
- b. Kinerja administratif (*administrative performance*), kinerja ini berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi. Dalam organisasi, struktur administratif adalah yang mengatur hubungan otoritas wewenang dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan. Selain itu, administratif tersebut juga berkaitan dengan kinerja mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi.
- c. Kinerja strategik (*strategic performance*), kinerja ini berkaitan atas kinerja perusahaan yang dievaluasi melalui ketepatan perusahaan dalam memilih lingkungannya dan kemampuan adaptasi

¹⁰ Moehersono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, 97.

¹¹ Yuni Kasmawati, "Human Capital dan Kinerja Karyawan Suatu Tinjauan Teoritis", *Journal of Applied Business and Economics* 3, no. 4 (2017): 267, diakses pada tanggal 31 Oktober, 2019, <http://jurnal.bisnis.ekonomi-human-capital-dan-kinerja-karyawan-pdf>.

perusahaan, khususnya yaitu strategi perusahaan dalam menjalankan visi dan misinya.¹²

Selain itu, di dalam Islam manusia juga ditempatkan dalam posisi sebagai unsur penting dalam kehidupan. Kehidupan yang bahagia dijamin untuk mereka yang bekerja dan tidak membuang waktu dengan berdiam diri saja. Bagi siapa yang bekerja keras untuk kehidupannya akan menikmati hidup yang aman dan makmur. Pada hakekatnya seorang yang bekerja untuk hidupnya senantiasa mengharapkan keridhaan Allah dalam pekerjaannya karena kejujurannya.¹³ Hal tersebut tertuang dalam QS. Yunus ayat 9:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ

تَجْرَى مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّتِ النَّعِيمِ

9. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya[670], di bawah mereka mengalir sungai- sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan.¹⁴

Berdasarkan ayat Al-Qur'an yang telah dijelaskan di atas, bahwa ekonomi Islam adalah berpijak pada ajaran tauhid. Hal tersebut berimplikasi pada adanya niat yang tulus, bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan manusia adalah bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Termasuk di dalamnya ketika melakukan aktivitas ekonomi maupun aktivitas lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya jiwa yang berlandaskan pada ajaran tauhid akan menjadikan seseorang untuk selalu menolak setiap pekerjaan yang bertentangan dengan kebenaran yang dianggap tidak baik dan berdampak pada merugikan orang lain.¹⁵

Dimensi pertumbuhan dikenal sebagai ukuran kinerja yang paling penting terutama pada perusahaan kecil yang ada dalam dunia usaha. Selain itu, hal tersebut juga merupakan uji kinerja yang baik ditengah kondisi resesi ekonomi dan persaingan yang ketat. Perusahaan kecil yang dimaksudkan sebelumnya adalah tergolong

¹² Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, 98-99.

¹³ Alfazur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*(Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1999), 253.

¹⁴ Al-Qur'an Surat Yunus Ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Pemerintah dan Penafsir Al-Qur'an, 2012), 280.

¹⁵ Raihanah Daulay, "Pengembangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan", *Jurnal Miqot* 10, no. 1 (2016): 48, diakses pada tanggal 28 Oktober, 2019, <http://media.neliti.com-pdf>.

dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator kinerja yang sangat lazim dan telah menjadi *consensus* sebagai ukuran pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan pangsa pasar dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pasar.

Pertumbuhan laba juga merupakan indikator pertumbuhan yang penting dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu terdapat dimensi kemampulabaan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tau seberapa jauh perusahaan dapat dikelola secara efektif.¹⁶ Oleh karena itu, dengan memperhatikan kinerja UMKM, pemerintah sudah selayaknya menempatkan UMKM sebagai motor penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sekaligus payung penyerapan tenaga kerja melalui strategi sebagai berikut:

- a. Mengarahkan pembangunan ekonomi dengan menghidupkan UMKM di kabupaten atau kota
- b. Meningkatkan *implementation will* pemerintah dalam mengembangkan UMKM
- c. Melakukan perubahan *mindset* masyarakat melalui pengembangan pendidikan yang mengarah pada kewirausahaan
- d. Meningkatkan koordinasi antar-instansi serta melakukan kegiatan pembinaan UMKM (Usaha Mikro kecil dan Menengah), di pusat dan di daerah.¹⁷

3. Kontribusi

Kontribusi berasal dari kata di dalam bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang mempunyai makna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dengan demikian, dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kepentingan bersama.

Pengertian kontribusi menurut Kamus Ilmiah Populer, kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kontribusi diartikan sebagai uang iuran pada perkumpulan (sumbangan). Bertitik tolak pada kedua kamus di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi merupakan sumbangan, sokongan, atau dukungan terhadap suatu kegiatan. Dengan adanya kontribusi berarti individu tersebut juga

¹⁶ Maya Indriastuti dan Dista Amalia Arifah, "Peningkatan Kinerja UKM dengan Pengelolaan *Intellectual Capital* dan Inovasi," *Jurnal CBAM* 1, no. 1 (2012): 653, diakses pada tanggal 18 Desember, 2018, <http://jurnal.unissula.ac.id/cbam-pdf>.

¹⁷ Kasyful Mahalli, "Usaha Kecil dan Menengah dan Penyerapan Tenaga Kerja," *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 2 (2006): 115, diakses pada tanggal 12 Maret, 2019, <https://www.usu.ac.id/wahana-hijau.pdf>.

berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, suatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi.

Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang, yaitu seperti pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lain-lain.¹⁸ Selain itu, menurut Kamus Ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya.¹⁹ Sehingga dalam hal ini, kontribusi yang dimaksudkan adalah kontribusi pada UMKM.

Kontribusi UMKM pada perekonomian nasional memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dibuktikan setelah adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia periode pertengahan 1996 sampai dengan tahun 1999, hanya sekitar 4 persen UMKM yang mengalami kebangkrutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki tingkat imunitas yang tinggi terhadap gejolak perekonomian makro.

Menurut Kuncoro juga mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* dalam perekonomian Indonesia pada periode krisis. Hal tersebut dikarenakan, yaitu tidak memiliki utang luar negeri, tidak banyak utang ke pihak perbankan, menggunakan *input local* dan berorientasi ekspor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sektor usaha UMKM telah menjadi bukti yang nyata serta telah dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a. Mencapai jumlah unit usaha 50,70 juta unit usaha atau sekitar 98,9 persen terhadap total unit usaha di Indonesia pada tahun 2007
- b. Daya serap tenaga kerja, sektor UMKM mampu menyerap tenaga kerja 85,4 juta orang atau 96,18 persen dari total angkatan kerja Indonesia
- c. Memberikan kontribusi sebesar Rp. 122,2 triliun atau 20,1 persen terhadap total ekspor non migas nasional

¹⁸ Ridha Maulana M, "Kontribusi Usahatani Madu Sialang terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)," *Jurnal JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 1075, diakses pada tanggal 17 Maret, 2019, <https://media.neliti.com/kontribusi-usahatani.pdf>.

¹⁹ Sanawijaya dan Yaya Sonjaya, "Analisis Kontribusi dan Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jayapura," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 2 (2015): 8, diakses pada tanggal 12 Maret, 2019, <https://jurnal.uniyap.ac.id/future.pdf>.

- d. Memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 1.7878,7 triliun atau sebesar 53,3 persen dari total PDB Indonesia.²⁰

Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak UMKM juga intensif dalam menggunakan sumber daya alam lokal. Selain itu, UMKM juga dapat menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi, khususnya di pedesaan. Peran penting UMKM di pedesaan yaitu dapat memberikan tambahan pendapatan sebagai pengembangan industri dan sebagai pelengkap produksi pertanian bagi penduduk miskin.²¹

Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak lagi. Selain itu, juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dengan demikian, pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan. Program Aksi Pengentasan Kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM yang telah dicanangkan Presiden Yudhoyono pada tanggal 26 Februari 2005, terdapat empat jenis kegiatan pokok yang akan dilakukan yaitu, pertumbuhan iklim usaha yang kondusif, pengembangan sistem pendukung usaha, pengembangan wirausaha dan keunggulan kompetitif, serta pemberdayaan usaha skala mikro.²²

Kontribusi yang diberikan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) terhadap perekonomian suatu bangsa sangat signifikan. Akan tetapi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja. Sehingga, jika konsumen menghendaki barang dan jasa dalam jumlah yang tinggi, maka hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat penggunaan jumlah tenaga kerja yang juga akan semakin tinggi.

²⁰ Herispon, "Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2011): 34, diakses pada tanggal 12 Maret, 2019, <https://www.researchgate.net/kontribusi-umkm.pdf>.

²¹ Sudarno, "Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2011): 140, diakses pada tanggal 9 Maret, 2019, <http://jurnal.pnj.ac.id/kontribusi-umkm-depok.pdf>.

²² Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2017): 52, diakses pada tanggal 9 Maret, 2019, <http://e-journal.upp.ac.id/cano.pdf>.

Tenaga kerja atau seorang pekerja akan memperoleh pendapatan dari hasil menyumbangkan tenaganya kepada pengusaha atau produsen. Pendapatan tersebut sering dikenal dengan istilah upah. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh atau pekerja untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Hal tersebut dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh atau pekerja.²³

4. Pembangunan Perekonomian

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada dasarnya dicerminkan oleh terjadinya perubahan pendapatan dan manfaatnya terhadap masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan dapat digambarkan dalam suatu proses perbaikan yang berkelanjutan atas masyarakat atau sistem sosial secara menyeluruh menuju kehidupan yang lebih baik atau manusiawi. Pembangunan ekonomi adalah proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk dalam suatu masyarakat meningkat. Meningkatnya pendapatan per kapita merupakan cerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Definisi lain mengartikan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahannya. Artinya bahwa dengan adanya pembangunan ekonomi dalam suatu negara dalam satu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun. Akan tetapi, hal tersebut juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, teknologi, peningkatan dalam kesehatan, infrastruktur dan pendapatan serta kemakmuran masyarakat.

Menurut Michael P. Todaro, perubahan yang terjadi akan melibatkan struktur sosial, pengurangan kesenjangan dan pengurangan kemiskinan absolut. Contoh dari pembangunan ekonomi antara lain: perbaikan sarana jalan raya, pembangunan jaringan listrik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perbaikan sanitasi dan lain-lain.²⁴ Suatu perencanaan pembangunan ekonomi dilakukan oleh badan eksekutif atau pemerintah bersama-sama dengan badan urusan legislatif atau MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat) dan DPR

²³ Achma Hendra Setiawan, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang," *Jurnal Jejak* 3, no. 1 (2010): 44, diakses pada tanggal 12 Maret, 2019, <https://journal.unnes.ac.id/jejak.pdf>.

²⁴ Darsin dan Tutik Khotimah, *Perekonomian Indonesia: Ekonomi Indonesia di Era Teknologi Informasi*, 26.

(Dewan Perwakilan Rakyat). Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tersebut mendapat dukungan oleh rakyat melalui wakil-wakilnya.²⁵

Pendekatan pengembangan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Dengan demikian, masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Korten, masa pascaindustri akan menghadapi kondisi-kondisi baru yang sama sekali berbeda dengan kondisi pada masa industri. Oleh karena itu, potensi-potensi baru akan sangat penting pada saat ini untuk memperkokoh kesejahteraan, keadilan, dan kelestarian umat manusia.

Titik pusat perhatian yang tepat adalah pada pendekatan ke arah pembangunan yang lebih berpihak kepada rakyat. Individu bukanlah sebagai objek, melainkan berperan sebagai pelaku, yang menentukan tujuan, mengontrol sumber daya, serta mengarahkan proses yang memengaruhi hidupnya sendiri. Kesejahteraan dan realisasi diri manusia merupakan jantung konsep pembangunan yang memihak rakyat.²⁶

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun. Dengan demikian, maka dibutuhkan penambahan pendapatan di setiap tahun.²⁷ Para ekonom berpendapat yang sama dalam hal mendefinisikan pembangunan ekonomi, yang memiliki arti kenaikan pendapatan atau *output* nyata per kapita.²⁸ Pembangunan ekonomi memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari pembangunan ekonomi antara lain:

- a. Terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat
- b. Fasilitas publik dapat terpenuhi
- c. Terjadinya perubahan struktur ekonomi dari agraris ke industri

²⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*, (Bandung: Armico, 1987), 174.

²⁶ Ravik Karsidi, "Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2001): 119, diakses pada tanggal 13 Februari, 2019, <https://ejournal.unisba.ac.id/mediator.pdf>.

²⁷ Tulus T. H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia, 2012), 40.

²⁸ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 6.

- d. Pembangunan ekonomi menuntut peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), sehingga dimungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berkembang dengan pesat. Dengan demikian, hal tersebut akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- e. Pendapatan masyarakat naik, sehingga masyarakat makmur.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya pembangunan ekonomi yaitu, industri yang berkembang pesat dapat merusak lingkungan, meningkatnya urbanisasi, dan terciptanya pencemaran lingkungan. Perbandingan antara dampak positif dan dampak negatif tersebut, dapat dilihat bahwa pembangunan ekonomi lebih banyak memiliki dampak yang positif. Oleh karena itu, pembangunan perekonomian menjadi hal yang patut untuk dilakukan.

Terdapat tujuan serta manfaat dari pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan GNP (*Gross National Product*). Pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) ditunjukkan dengan meningkatnya mutu pendidikan, bertambahnya penghasilan pertanian, kurangnya angka kemiskinan, dan bertambahnya modal negara.²⁹ Pendapatan per kapita yang tinggi menjadi indikator pesatnya proses pembangunan ekonomi.

Masyarakat Indonesia dapat merasakan manfaat dari pembangunan ekonomi, meskipun secara keseluruhan pembangunan ekonomi tersebut telah diatur oleh pemerintah. Namun, bukan berarti bahwa masyarakat Indonesia hanya tinggal diam dan tidak mengetahui manfaat yang didapatkan dari pembangunan ekonomi. Berikut ini berbagai macam manfaat yang didapatkan dari pembangunan ekonomi:

- a. Meningkatkan pendapatan per kapita

Salah satu manfaat dari pembangunan ekonomi adalah dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita ini sangat penting digunakan dalam pertumbuhan ekonomi. Perekonomian di suatu negara, dapat dikatakan meningkat apabila pendapatan per kapita dalam jangka panjang meningkat pula. Namun, bukan berarti bahwa pendapatan per kapita harus naik secara terus-menerus. Pendapatan per kapita dapat dipengaruhi oleh musibah atau adanya kekacauan politik sehingga menyebabkan ekonomi dan pendapatan di suatu negara mengalami kemunduran.

- b. Terciptanya lapangan pekerjaan baru

Adanya pembangunan ekonomi yang pesat dan berkembang, sangat berdampak pada masyarakat. Dampak

²⁹ Darsin dan Tutik Khotimah, *Perekonomian Indonesia: Ekonomi Indonesia di Era Teknologi Informasi*, 27.

tersebut adalah masyarakat akan mendapatkan pekerjaan dikarenakan pembangunan ekonomi mulai berkembang dan menciptakan³⁰ lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Ketika pembangunan ekonomi mulai digalakkan, secara otomatis di berbagai sektor pembangunan terutama di bagian industri juga akan mengalami kemajuan pesat. Selain itu, di dalam sektor industri tersebut membutuhkan banyak karyawan dalam melaksanakan industrinya. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi yang pesat dapat menyejahterakan masyarakat karena banyaknya tercipta lapangan pekerjaan.

c. Meningkatkan pendapatan nasional

Adanya atau terciptanya lapangan pekerjaan yang banyak, maka akan bertambah pula posisi yang membutuhkan karyawan untuk ditempati. Dengan demikian, secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi terhadap meningkatnya pendapatan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya industri yang bermunculan akan berpengaruh pada pajak nasional, sehingga pendapatan di Indonesia pun akan naik.

d. Melancarkan kegiatan ekonomi

Adanya pembangunan ekonomi di Indonesia dapat digunakan untuk melancarkan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia, sehingga pertumbuhan ekonomi pun juga dipercepat proses dan pelaksanaannya. Konsepnya adalah pembangunan ekonomi yang cepat diselesaikan, dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, jika pembangunan ekonomi tumbuh pesat, maka kegiatan ekonomi yang ada di dalamnya pun dapat berjalan dengan lancar.

e. Mengurangi jumlah pengangguran

Jika pembangunan ekonomi semakin pesat, maka akan diikuti pula dengan banyaknya sektor industri yang mulai tumbuh. Hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia), sehingga sektor industri akan membuka lowongan pekerjaan untuk dijadikan sebagai karyawan³¹ di berbagai posisi. Dengan demikian, sektor industri itulah yang membuat jumlah pengangguran semakin berkurang.

f. Meningkatnya investor asing maupun lokal untuk dapat menanam modal di Indonesia

Adanya pembangunan ekonomi yang pesat, maka Indonesia akan semakin dipercaya untuk menjadi lahan tanam modal di

³⁰ Darsin dan Tutik Khotimah, *Perekonomian Indonesia: Ekonomi Indonesia di Era Teknologi Informasi*, 28.

³¹ Darsin dan Tutik Khotimah, *Perekonomian Indonesia: Ekonomi Indonesia di Era Teknologi Informasi*, 29.

berbagai sektor industri yang ada. Hal tersebut dimungkinkan bagi investor asing maupun investor dalam negeri atau lokal. Sektor industri yang pesat menunjukkan adanya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Oleh karena itu, banyak investor yang tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya di Indonesia.³²

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan secara lokal atau bersifat kedaerahan, yang dalam hal ini lebih terfokus di sebuah pedesaan. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong perubahan dari kondisi agraris menjadi kondisi industri. Terdapat dua karakteristik bidang pekerjaan yang pada umumnya berkembang di daerah pedesaan, yaitu masih bertumpu pada sektor informal dibandingkan dengan sektor formal, serta masih bertumpu pada sektor pertanian tradisional. Karakteristik kedua sektor tersebut ditandai oleh, antara lain: produktivitasnya rendah, jam kerja tidak teratur, modal kecil, menggunakan cara manajemen tradisional, dan sebagainya.³³

Terdapat definisi dari pembangunan ekonomi daerah yaitu suatu proses yang pemerintah daerah dan masyarakatnya tersebut mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada. Hal tersebut disertai dengan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah itu sendiri. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Hal tersebut dimaksudkan agar suatu penduduk yang dalam usia kerja dapat memiliki kesempatan untuk bekerja.³⁴ Dalam hal ini pekerja atau karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mampu berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam guna pemanfaatan, bukan semata-mata untuk mengejar target usaha mengeksploitasi alam. Target tersebut masuk dalam kerangka religius

³² Darsin dan Tutik Khotimah, *Perekonomian Indonesia: Ekonomi Indonesia di Era Teknologi Informasi*, 30.

³³ Priyono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 126.

³⁴ Lincolin Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), 108-109.

seperti yang diungkapkan dalam QS. Al-Maidah ayat 87, yaitu sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا

تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

87. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.³⁵

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, bahwa ekonomi dalam Islam bermaksud untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi. Selain itu, ekonomi Islam juga bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi setiap umat manusia, melalui berbagai aktivitas yang memberikan manfaat dan kebaikan. Kemaslahatan yang diberikan dalam menajalankan ekonomi Islam dapat berupa aktivitas yang dilakukan langsung dengan cara merealisasikan kemaslahatan itu sendiri dan melaksanakan aktivitas yang mendukung agar kemaslahatan itu dapat tercapai yang memberikan manfaat kepada manusia.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya atau yang terdahulu telah dilakukan, pada penelitian ini akan dilakukan uji dari adanya pengaruh kinerja dan kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi terhadap pembangunan perekonomian karyawan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya (terdahulu) yang dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pradnya Paramita Hapsari dengan judul Pengaruh Faktor Modal, Laba, Jumlah serta Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dijabarkan mengenai hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor modal dan

³⁵ Multazam Nasruddin, "Analisis Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan Studi di CV. Sari Kota Makassar", (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), 23.

³⁶ Raihanah Daulay, "Pengembangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan", *Jurnal Miqot* 10, no. 1 (2016): 48, diakses pada tanggal 28 Oktober, 2019, <http://media.neliti.com-pdf>.

laba UKM yang secara langsung dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di kota Batu. Akan tetapi, pada variabel jumlah ukm dan penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di kota Batu. Mengenai persamaan serta perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu antara lain, sama-sama membahas UMKM dan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi variabel independennya berbeda, serta cakupan penelitiannya juga berbeda³⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomariyah dengan Judul Pengaruh Program Kemitraan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan UMKM di Kecamatan Bangil

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dijabarkan mengenai hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa program kemitraan, lingkungan kerja dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan UMKM di kecamatan Bangil. Mengenai persamaan serta perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu antara lain, sama-sama membahas UMKM. Namun, terdapat perbedaan pada kinerja karyawan sebagai variabel dependen, selain itu pada cakupan penelitian juga berbeda.³⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sirilius Seran dengan judul Pendidikan dan Karakteristik Pelaku UMKM serta Kontribusinya terhadap Perekonomian Nasional

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijabarkan mengenai hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa pendidikan dan karakteristik pelaku UMKM serta kontribusinya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perekonomian nasional. Mengenai persamaan serta perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu antara lain, pada variabel terikat yang sama-sama menggunakan perekonomian, serta variabel bebas yaitu kontribusi. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam hal lokasi serta cakupan penelitian pada variabel perekonomian tersebut.³⁹

³⁷ Pradnya Paramita Hapsari, dkk., "Pengaruh Pertumbuhan (Faktor Modal, Laba, Jumlah serta Penyerapan Tenaga Kerja) Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)," *Jurnal Wacana* 17, no. 2 (2014): 89, diakses pada 17 Februari, 2019, <https://wacana.ub.ac.id/pdf>.

³⁸ Nur Qomariyah, "Pengaruh Program Kemitraan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan UMKM di Kecamatan Bangil", *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 16, no. 1 (2016): 158, diakses pada 31 Oktober, 2019, <https://jurnal.stie-gempol.ac.id/pdf>.

³⁹ Sirilius Seran, "Pendidikan dan Karakteristik Pelaku UMKM serta Kontribusinya terhadap Perekonomian Nasional", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Multazam Nasruddin dengan judul Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makassar)

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dijabarkan mengenai hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa UKM CV. Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan. Mengenai persamaan serta perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu antara lain, sama-sama membahas UKM dan perekonomian keluarga karyawan, sedangkan perbedaan terletak pada variabel independen, cakupan serta lokasi penelitian.⁴⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Indriastuti dan Dista Amalia Arifah dengan judul Peningkatan Kinerja UKM dengan Pengelolaan *Intellectual Capital* dan Inovasi

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijabarkan mengenai hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja UKM menunjukkan hasil yang positif serta signifikan. Selain itu, pengaruh inovasi dalam pengembangan produk baru, produksi dan operasi, serta pemasaran juga menunjukkan hasil yang positif dan terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Mengenai persamaan serta perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu antara lain, sama-sama menggunakan variabel kinerja UKM. Akan tetapi, dalam hal variabel bebas tidak terdapat kesamaan. Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi serta cakupan penelitian.⁴¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Purwaningsih dan Pajar Damar Kusuma dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan metode *Structural Equation Modeling* (Studi Kasus UKM Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijabarkan mengenai hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor eksternal dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UKM melalui program-program pelatihan maupun akses informasi yang lebih

Manajemen 2, no. 1 (2016), diakses pada tanggal 18 Desember, 2018, <http://journal2.um.ac.id/jpbm.pdf>.

⁴⁰ Multazam Nasruddin, "Analisis Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan Studi di CV. Sari Kota Makasar", (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), 39.

⁴¹ Maya Indriastuti dan Dista Amalia Arifah, "Peningkatan Kinerja UKM dengan Pengelolaan *Intellectual Capital* dan Inovasi," *Jurnal CBAM* 1, no. 1 (2012), diakses pada tanggal 18 Desember, 2018, <http://jurnal.unissula.ac.id/cbam-pdf>.

memberi kemudahan pengelolaan terutama dalam mendapatkan permodalan. Sedangkan pada faktor internal, kualitas SDM yang terampil serta proses produksi yang berfokus pada target akan meningkatkan kinerja UKM. Mengenai persamaan serta perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu antara lain, sama-sama menggunakan variabel kinerja UKM. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam hal lokasi serta cakupan penelitian.⁴²

7. Penelitian yang dilakukan oleh Herispon dengan judul Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijabarkan mengenai hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa setiap satu unit usaha UMKM dapat menyerap tenaga kerja sebanyak dua orang. Dengan demikian, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan memperbandingkan daya serap tenaga kerja oleh UMKM terhadap total angkatan kerja. Mengenai persamaan serta perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu antara lain, sama-sama menggunakan variabel kontribusi UMKM. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam hal lokasi serta cakupan penelitian tersebut.⁴³

8. Penelitian yang dilakukan oleh Achadiat Dritasto dan Annisa Ayu Anggraeni dengan judul Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijabarkan mengenai hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa terkaitnya masyarakat dalam kegiatan wisata, maka dapat memberikan dampak ekonomi masyarakat yaitu berupa pendapatan. Dengan demikian, dampak ekonomi dari wisata bahari kepada masyarakat adalah menunjukkan hasil yang positif terhadap pendapatan masyarakat. Mengenai persamaan serta perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu antara lain, sama-sama

⁴² Ratna Purwaningsih dan Pajar Damar Kusuma, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode *Structural Equation Modeling* (Studi Kasus UKM Berbasis Industri Keratif Kota Semarang), *Jurnal Teknik*, (2015), diakses pada tanggal 18 Desember, 2018, <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/ITS.pdf>.

⁴³ Herispon, "Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2011), diakses pada tanggal 12 Maret, 2019, <https://www.researchgate.net/kontribusi-umkm.pdf>.

menggunakan variabel ekonomi. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam hal lokasi serta cakupan penelitian tersebut.⁴⁴

9. Penelitian yang dilakukan oleh Hary Hermawan dengan judul Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijabarkan mengenai hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa aktivitas pengembangan desa wisata Nglanggeran dinilai cukup baik. Sehingga indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Dengan demikian, dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran menunjukkan hasil yang positif terhadap perekonomian masyarakat lokal. Mengenai persamaan serta perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu antara lain, sama-sama menggunakan variabel ekonomi masyarakat lokal (pedesaan). Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam hal lokasi serta cakupan penelitian tersebut.⁴⁵

10. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan Husada Putra dengan judul Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijabarkan mengenai hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu, juga perlunya penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan. Dengan demikian, peran UMKM menunjukkan hasil yang positif dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. Mengenai persamaan serta perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu antara lain, menggunakan objek penelitian yang sama. Objek yang digunakan tersebut berupa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu, persamaan juga terlihat pada variabel pembangunan masyarakat. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam hal

⁴⁴ Achadiat Dristasto dan Annisa Ayu Anggraeni, "Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung," *Jurnal Institut Teknologi Nasional* 10, no.20 (2013), diakses pada tanggal 18 Desember, 2018, <https://ejurnal.itenas.ac.id/pdf>.

⁴⁵ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata* 3, no. 2 (2016), diakses pada tanggal 18 Desember, 2018, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal.pdf>.

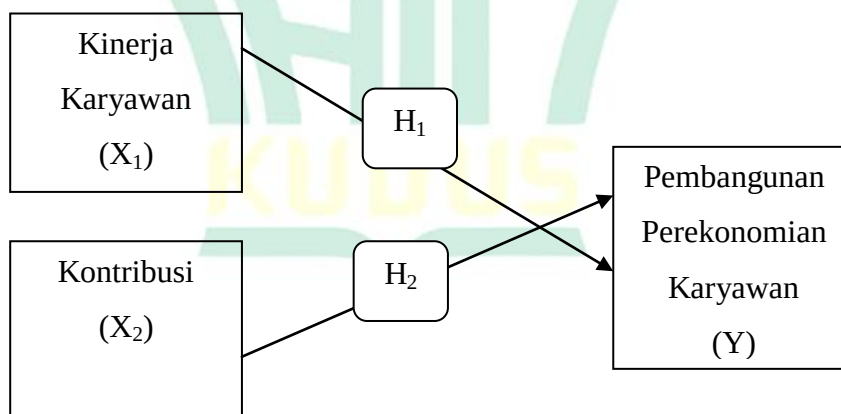
lokasi penelitian. Sedangkan cakupan penelitian terdapat sedikit yang membedakan yaitu pada kesejahteraan.⁴⁶

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting. Selain itu, kerangka berfikir dalam⁴⁷ suatu penelitian perlu dikemukakan apabila di dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Sehingga, apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau secara mandiri, maka yang harus dilakukan peneliti yaitu mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel serta argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa suatu kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Hal tersebut yang selanjutnya akan dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesis tentang hubungan antar variabel tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴⁸ Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya serta penjabaran teori mengenai masing-masing variabel. Dengan demikian, kerangka berfikir penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk skema, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



⁴⁶ Adnan Husada Putra, "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora," *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (2016): 44, diakses pada 17 Februari, 2019, <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18162>.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 88.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 89.

Keterangan:

1. Kinerja karyawan sebagai variabel bebas (independen) satu atau X_1 yang mempengaruhi pembangunan perekonomian karyawan
2. Kontribusi sebagai variabel bebas (independen) dua atau X_2 yang mempengaruhi pembangunan perekonomian karyawan
3. Pembangunan perekonomian karyawan sebagai variabel terikat (dependen) atau Y, yang dipengaruhi oleh dua variabel bebas yaitu kinerja UMKM dan kontribusi UMKM.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sehingga, rumusan penelitian tersebut biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selain itu, hipotesis dapat dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum diperkuat dengan menggunakan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, namun belum jawaban yang empiris.⁴⁹ Adapun penjabaran hipotesis ada atau tidaknya pengaruh kinerja dan kontribusi UMKM konveksi terhadap pembangunan perekonomian karyawan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kinerja karyawan UMKM konveksi terhadap pembangunan perekonomian karyawan di CV. Fairuz Group Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak

Kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses (cara bertindak) atau melakukan fungsi organisasi. Selain itu, kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Sehingga, dalam hal ini suatu bidang usaha berskala kecil, khususnya UMKM juga akan sangat memerlukan kinerja yang baik. Hal tersebut dikarenakan, dengan memperhatikan kinerja UMKM maka akan dapat memudahkan pemerintah dalam menempatkan UMKM sebagai motor penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sekaligus payung penyerapan tenaga kerja. (Jurnal Maya Indriastuti dan Dista Amalia Arifah)⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 93.

⁵⁰ Maya Indriastuti dan Dista Amalia Arifah, "Peningkatan Kinerja UKM dengan Pengelolaan *Intellectual Capital* dan Inovasi," *Jurnal CBAM* 1, no. 1 (2012), diakses pada tanggal 18 Desember, 2018, <http://jurnal.unissula.ac.id/cbam-pdf>.

H_0 :Kinerja karyawan UMKM secara signifikan tidak mempengaruhi pembangunan perekonomian karyawan di CV. Fairuz Group Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak

H_{a1} :Kinerja karyawan UMKM mempengaruhi secara signifikan terhadap pembangunan perekonomian karyawan di CV. Fairuz Group Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak

2. Pengaruh Kontribusi UMKM konveksi terhadap pembangunan perekonomian karyawan di CV. Fairuz Group Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak

Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya. Dengan demikian, dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dalam hal ini, kontribusi yang dimaksudkan adalah kontribusi pada sektor UMKM. Kontribusi yang diberikan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) terhadap perekonomian suatu bangsa sangat signifikan. Sehingga, sektor usaha UMKM telah menjadi bukti yang nyata serta telah dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. (Jurnal Achma Hendra Setiawan)⁵¹

H_0 :Kontribusi UMKM secara signifikan tidak mempengaruhi pembangunan perekonomian karyawan di CV. Fairuz Group Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak

H_{a2} :Kontribusi UMKM mempengaruhi secara signifikan terhadap pembangunan perekonomian karyawan di CV. Fairuz Group Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak

⁵¹ Achma Hendra Setiawan, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang," *Jurnal Jejak* 3, no. 1 (2010): 44, diakses pada tanggal 12 Maret, 2019, <https://journal.unnes.ac.id/jejak.pdf>.